BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak permulaan abad ke-20 telah terjadi perubahan besar dalam pendidikan Islam di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan yang pada awalnya dilaksanakan dalam sebuah lembaga tradisional seperti pesantren dan pengajian Al Qur an sederhana kemudian mengalami perubahan yang dikembangkan lagi yaitu dalam sebuah lembaga yang memakai metode modern dan sering disebut madrasah.

Madrasah dalam khasanah kehidupan manusia Indonesia merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih. Bahkan, bukan suatu hal yang berlebihan, madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya Indonesia yang dengan sendirinya menjalani proses sosialisasi relatif intensif. Indikasinya adalah kenyataan bahwa wujud entitas budaya ini telah dan diterima kehadirannya. Secara berangsur namun pasti, ia telah memasuki arus utama pembangunan bangsa menjelang akhir abad ke-20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Madrasah berhasil mendapatkan statusnya yang sekarang setelah melalui perjuangan yang cukup panjang. Perjuangan ini diawali dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri pada tanggal 24 Maret 1975 yang menegaskan bahwa kedudukan Madrasah adalah sama dan sejajar

dengan sekolah formal lain.[1] Dengan demikian, siswa lulusan Madrasah dapat memasuki jenjang sekolah umum lain yang lebih tinggi, atau bisa pindah ke sekolah formal dan begitu juga sebaliknya. Puncaknya adalah lahirnya kebijakan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 tahun 1989 yang memperkuat SKB tersebut. Kebijakan UUSPN Nomor 2 tahun 1989 kemudian diganti dan disempurnakan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tegas disebutkan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.[2] Kurikulumnya adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Depdikbud ditambah dengan kurikulum yang dikeluarkan Depag. Dalam perkembangnnya Madrasah kemudian dapat beridiri secara berdampingan dengan sistem persekolahan yang lain. Sebagian besar organisasi Madrasah disusun serupa dengan organisasi persekolahan.

Madrasah Tsanawiyah sebagai suatu lembaga pendidikan menengah setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam bentuk sekolah lanjutan menengah yang bercirikhas agama Islam. Oleh karena itu, di MTs diajarkan pendidikan agama Islam secara lebih luas dan mendalam bila dibandingkan dengan pendidikan umum yang setingkat. Materi-materi pendidikan agama Islam tidak hanya diketahui sebagai ilmu akan tetapi harus dihayati dan diamalkan sehari-hari oleh siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. viii

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 13

Dalam skripsi ini penulis sengaja membatasi/mengkhususkan pada mata pelajaran Qur an–Hadits. Karena Qur an–Hadits merupakan sumber hukum Islam, sebagai pedoman dan pegangan hidup bagi kaum Muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا اَنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِهِ

(رواه مالك)

Artinya : "Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali–kali kamu sesat selama berpegang kepadanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul–Nya." (H R Imam Malik)[3]

Berpijak dari hadits tersebut di atas, maka segala ketentuan atau hukum yang ada dan agama itu harus selalu bersumber pada Al Qur an dan Hadits. Oleh karena itu, maka Al Qur an merupakan sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam. Dengan melihat kenyataan ini maka Al Qur an dan Hadits itu harus dipelajari dan dipahami dengan sungguh–sungguh. Sehingga dalam memutuskan suatu perkara yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, tidak diterangkan cara mengamalkannya, tidak diperincikan menurut dalil secara utuh, tidak dikhususkan menurut ayat yang masih mutlak dalam Al Qur an, hendaklah dicarikan penyelesaiannya dalam Hadits.

Hadits ini sesuai pula dengan firman Allah SWT. dalam Al Qur an surat Ali Imran, ayat 138:

---

[3] M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits,*(Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 22

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ (ال عمرن : ١٣٨)

Artinya: "(Al Qur an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang–orang yang bertaqwa." (Q.S. Ali Imran: 138)

Mengingat pembelajaran mata pelajaran Qur an–Hadits sebagai usaha untuk membimbing siswa ke arah pengenalan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat–ayat suci Al Qur an dan Hadits Rasulullah saw. yang telah mereka pelajari, maka diharapkan agar pembelajaran mata pelajaran Qur an–Hadits di MTs merupkan salah satu mata rantai dalam–pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

Dalam rangka mempelajari Al Qur an dan Hadits sangatlah diperlukan pelaksanaan secara teratur dan terarah agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih sempurna yaitu mulai dari cara membaca, menghafal, memahami, menghayati serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari–hari.

Untuk itu Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Departemen Agama berusaha menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran khususnya mata pelajaran Qur an–Hadits sebagai obyek penelitian penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah sangat beragam, terutama di sekolah lanjutan. Keragaman siswa tersebut terutama dilatarbelakangi oleh asal sekolah dan pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, serta dari pengalaman keagamaan yang dijalaninya. Keadaan demikian sangat mempersulit guru agama dalam menjaga kontinyuitas materi kurikulum dan pencapaian tujuan.[4]

---

[4] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000) hlm. 27

Untuk menjaga persoalan ini agar tidak keluar dari pokok bahasan, maka penulis perlu mengerucuti pembahasan dalam karya tulis ini mengenai proses pembelajaran Qur an–Hadits. Di samping itu, penulis juga ingin melihat strategi pembelajaran Qur an–Hadits khususnya pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran Qur an–Hadits.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penulisan di atas, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Qur an–Hadits di MTs N Babadan Baru Sleman?
2. Faktor–faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat proses pembelajaran Qur an–Hadits di MTs N Babadan Baru Sleman?

C. Alasan Pemilihan Judul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun alasan pemilihan judul pada karya tulis ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman merupakan sekolah lanjutan menengah tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama yang dalam kurikulumnya dicantumkan khusus bidang studi Qur an–Hadits.

2. Qur an–Hadits merupakan salah satu bidang studi yang harus ditempuh oleh siswa Madrasah Tsanawiyah tidak mudah untuk dikuasai siswa,karena selain dipengaruhi oleh latar belakang muridnya yang beraneka ragam, seorang guru juga harus teliti dalam memilih strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan menengah atau lanjutan, perlu adanya perhatian agar senantiasa memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan tetap menghargai pendidikan agama maupun pendidikan umum.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Qur an–Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman.
   b. Untuk mengetahui faktor–faktor yang menjadi penunjang dan penghambat proses pembelajaran Qur an–Hadits di MTs N Babadan Baru Sleman, serta usaha–usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi semua pihak yang berkompeten di dalam dunia pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum dan pengajaran Qur an–Hadits.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami oleh guru mengenai strategi pembelajaran yang digunakan khususnya pada pelajaran Qur an–Hadits.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan keberadaan kurikulum dan strategi pembelajaran Qur an–Hadits di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan ini, antara lain:

Strategi Pengajaran PAI di SLTP Terbuka Tempuran Magelang. Skripsi pada IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2000 oleh Erna Zakiyah. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran PAI serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI, juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajaran PAI.

Skripsi yang berjudul *Kurikulum Muatan Lokal antara Cita dan Realita (Pelakasanaan Kurikulum Muatan Lokal di MTs N Maguwoharjo, MTs N Godean, dan MTs N Prambanan Sleman)* yang disusun oleh Khairun Nisa' BR Manik, tahun 2001 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal di 3 sekolah tersebut dan faktor–faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi yang berjudul *Pengajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs N Winong Pati Kajian Tentang Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa.* Disusun oleh Abdul Rohman, tahun 1997 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini mencoba mendeskripsikan mengenai proses belajar mengajar dan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelajaran Quran–Hadits serta usaha-usaha untuk mengatasi problematika tersebut.

Dari berbagai tulisan tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran Qur an–Hadits di MTs N Babadan Baru Sleman yang penekanannya pada pendekatan dan metode yang digunakan, faktor–faktor yang menjadi penunjang dan penghambat proses pembelajaran Qur an–Hadits dan usaha–usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MTs N Babadan Baru Sleman.

F. Kerangka Teori

Di dalam landasan teoritik ini, dipaparkan teori atau pendapat para ahli yang tarkait dengan strategi pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi *(strategy)* berasal dari *kata benda* dan *kata kerja* dalam bahasa *Yunani.* Sebagai kata benda, *strategos,* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merancang *(to plan).*[5] Pada awalnya, strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan

[5] H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah,* (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 5

posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan.[6] Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategy are realized as patterns in streams of decision*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan *strategy is percieved as a plan or a set of explisit intention proceeding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).[7] Sedangkan Syaiful Bahri memaknai strategi sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[8]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[9]

Sedangkan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan belajar.[10] Pembelajaran juga sebagai kegiatan sadar dan disengaja yang mengandung beberapa alasan bagi upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), jika digabungkan dengan strategi maka menurut H.D. Sudjana, strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Djamaluddin Darwis, *Strategi Pembelajaran dalam Buku PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 193

[7] H.D. Sudjana, hlm. 5

[8] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5

[9] H.D. Sudjana, hlm. 6

[10] *Ibid*, hlm. 6

[11] *Ibid*, hlm. 37

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup: penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik.[12] Tapi pada skripsi ini hanya dibahas mengenai penggunaan pendekatan dan metode.

a. Pendekatan dalam Pembelajaran

Menurut Abdul Rachman Shaleh mengajukan dua pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru guna menunjang tujuan pengajaran, pendekatan–pendekatan itu antara lain:[13]

1) Strategi Pembelajaran Pendekatan Kelompok

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. Fokus dari strategi pendekatan kelompok ini berkaitan dengan:

a) Bagaimana melakukan *entry behaviour,* yaitu mengenai kemampuan awal siswa sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.

b) Bagaimana metode yang efektif

c) Bagaimana memilih alat pelajaran yang relevan

d) Bagaimana melakukan pengendalian waktu.[14]

Selain itu, agar strategi ini efektif perlu dipahami tentang konsep cara belajar siswa aktif atau CBSA. Karena konsep ini merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1

[13] Abdul Rachman Shaleh, hlm. 55-60

[14] Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran,* (Bandung: Algensindo, 1996), hlm. 3

landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendekatan kelompok dengan tujuan mengurangi berbagai kelemahannya.

2) Strategi Pembelajaran Pendekatan Individual

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial seseorang berbeda–beda satu sama lain. tidak ada individu mempunyai inteligensi atau bakat sama dalam berbagai bidang, meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategori prestasi tinggi–sedang–rendah. Itu hanyalah suatu pendekatan saja, hakikatnya setiap siswa berbeda secara individu, baik dalam hal prestasi hasil belajar maupun kemampuan potensialnya.

Sementara pandangan Syaiful Bahri mengemukakan 11 pendekatan dalam pengajaran meliputi; individu, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, keagamaan serta kebermaknaan.[15]

Hampir tidak pernah ditemukan seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua anak didik. Karena disadari bahwa pendekatan mempengaruhi hasil pembelajaran. Bila begitu akibat yang dihasilkan dari penggunaan suatu pendekatan, maka guru tidak sembarang memilih dan menggunakannya. Bahan pelajaran yang satu mungkin cocok untuk suatu pendekatan tertentu, tetapi untuk pelajaran yang lain lebih pas digunakan pendekatan yang lain. Maka adalah penting mengenal suatu bahan untuk kepentingan pemilihan pendekatan.

[15] Syaiful Bahri Djamarah, hlm. 62-79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran.[16]

Untuk menetapkan apakah sebuah metode bisa disebut baik, lebih dahulu diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor sebagai pertimbangan pemilihan metode. Dan dalam hal ini Sutari Imam Barnadib mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi di dalam pemilihan metode di antaranya: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor alat, faktor alam sekitar.[17]

Metode pengajaran pun merupakan penjabaran dari *approach* (pendekatan). Metode adalah upaya seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapakan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan pengguanaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Ada beberapa metode yang bisa dipilih oleh

---

[16] J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

[17] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis,* (Yogyakarta: FIP, IKIP, 1987), hlm. 35

guru dalam proses pembelajaran sebagaimana disebutkan Syiaiful Bahri dalam yaitu: metode proyek, eksperimen, metode tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrsi, problem solving, karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah.[18]

Penggunaan metode tergantung dari rumusan tujuan. Perlu dipahami bahwa pencapaian keseluruhan tujuan mata pelajaran Qur an–Hadits tidaklah tergantung pada satu bentuk metode, melainkan memerlukan berbagai macam metode. Ini berarti sangat menuntut kemahiran seorang guru dalam memilih metode mana yang paling tepat untuk membimbing anak dalam belajar Qur an–Hadits.

c. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau *wasail* atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.[19]

Dalam dunia pendidikan, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara Briggs (1970) dalam bukunya Azhar Arsyad, berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, dan bingkai adalah contoh–contohnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 94–109

[19] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Press, 2005) hlm. 3

d. Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan siswa lain, untuk memudahkan belajar.[20] Kegiatan belajar akan berjalan lebih optimal jika guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar Madrasah, baik sumber belajar yang dirancang khusus untuk kegiatan pembelajaran (*by-design learning resources*) maupun sumber belajar yang tersedia secara alami dan tinggal memanfaatkan (*by-design learning resources*).

e. Pengelompokkan Peserta Didik.

Siswa dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, sedang, dan kurang. Sebenarnya tidak ada siswa pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah siswa dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi siswa satu memerlukan dua kali pertemuan untuk dapat memahami isinya, namun bagi siswa lain perlu memerlukan empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya. Untuk itu, guru perlu mengatur kapan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok, atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu siswa yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara bercampur antar berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005) hlm. 88

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan beberapa di antaranya yang dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk memahami yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara lebih tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem lingkungan pembelajaran.

a. Pengaturan guru dan siswa

b. Struktur peristiwa pembelajaran

c. Peran guru murid di dalam mengolah pesan

d. Proses pengolahan pesan

e. Tujuan belajar

f. Pengklasifikasian yang lebih komprehensif.[21]

4. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dalam hal ini lembaga pendidikan, sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[23]

---

[21] J.J. Hasibun dan Moedjiono, hlm. 4-5
[22] H.D. Sudjana, hlm. 6
[23] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.[24] Mengingat bahwa penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran berhubungan dengan suatu kebijakan kurikulum, maka yang menjadi subyek dari penelitian ini akan diarahkan kepada pihak-pihak yang secara langsung terkait dan berkompeten dalam bidang tersebut, yaitu: kepala sekolah, guru bidang studi Qur an–Hadits, dan peserta didik (siswa).

Guru yang menjadi subyek penelitian hanya 2 orang, sedangkan dari peserta didik, karena banyaknya jumlah siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini, yakni 245 orang, maka penulis menggunakan teknik sampling, yakni cara mengumpulkan data dengan jalan meneliti sebagian dari keseluruhan subyek penelitian.[25] Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.[26] Dalam hal ini, siswa yang sebagai subyek penelitian hanya diambil sampel sebanyak 20% dari 245 orang, yaitu menjadi 49 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

[25] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 62

[26] Suharsimi Arikunto, hlm. 112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan mata saja melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.[27]

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengadakan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian yakni MTs N Babadan Baru Sleman.
2) Dengan melihat catatan yang berhubungan dengan permasalahan

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan langsung mendengarkan dengan telinga sendiri.[28]

Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh data-data yang berkaitan dengan:

1) Sejarah berdirinya MTs N Babadan Baru Sleman
2) Keadaan guru dan siswa
3) Kurikulum dan sumber bahan pengajaran
4) Strategi yang digunakan oleh guru yang meliputi pendekatan dan metode

Khusus untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, pendekatan dan metode dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 137

[28] Sutrisno Hadi, hlm. 192

penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara mendalam yaitu pertemuan secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri.[29]

c. Metode Angket

Metode ini sering disebut metode kuesioner. Menurut jenis penyusunan itemnya, metode kuesioner dibagi menjadi dua golongan besar yaitu kuesioner tipe isian dan kuesioner tipe pilihan.[30]

Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan atau sering dikatakan angket tertutup, artinya apabila item pertanyaan pada angket juga disertai kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai.[31]

Angket yang diberikan pada responden (siswa) memuat daftar pertanyaan mengenai:

1) Identitas personal siswa
2) Tanggapan siswa terhadap pelajaran Qur an-Hadits
3) Tanggapan siswa terhadap guru yang mengajar Qur an-Hadits
4) Sikap siswa terhadap pelajaran yang berlangsung
5) Metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm. 215
[30] Sutrisno Hadi, hlm. 136
[31] Sanafiah Faisal, *Dasar-dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 4

d. Metode Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[32] Metode dokumentasi ini adalah suatu metode penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[33]

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data mengenai:

1) Struktur organisai
2) Daftar interview
3) Jumlah guru, siswa dan karyawan
4) Dokumen lain yang diperlukan

4. Metode Analisa Data

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah penganalisaan terhadap data yang tidak berwujud angka–angka yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Yaitu suatu cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

[32] Suharsimi Arikunto, hlm. 135
[33] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Deduktif

Yaitu suatu cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.[34]

Di samping menggunakan metode analisa data kualitatif, peneliti juga menggunakan metode analisis data kuantitatif dalam menganalisa data yang masih bersifat mentah yang berhubungan dengan angket untuk siswa mengenai sikap, pendapat atau pandangan mereka yang berhubungan dengan pelajaran Qur an–Hadits. Sedangkan rumus statistik yang peneliti gunakan adalah rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$ [35]

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka Prosentase

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Bab *Pertama* berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok permasalahan yang dikembangkan dalam penulisan skripsi ini, yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

---

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid I,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983) hlm.42

[35] Anas Sudijono, hlm.40

Bab *Kedua,* mendeskripsikan secara umum tentang MTs N Babadan Baru Sleman yang meliputi: letak geografis, sejarah beridiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab *Ketiga,* mendeskripsikan tentang proses pembelajaran Qur an–Hadits di MTs N Babadan Baru Sleman yang meliputi: strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Qur an–Hadits terutama dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran Qur an–Hadits, faktor–faktor yang menjadi pendukung dan penghambat serta usaha–usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MTs N Babadan Baru Sleman.

Bab *Keempat,* merupakan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, strategi yang dilakukan di MTsN Babadan Baru Sleman mencakup pendekatan pembelajaran, metode, teknik, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran. Pendekatan pembelajaran guru meliputi pendekatan individual, pendkatan kelompok, pendekatan klasikal, dan pendekatan rasional. Metode yang diterapkan guru pada saat pembelajaran Qur an-Hadits antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan metode penugasan. Guru mata pelajaran Qur an-Hadits melakukan variasi metode dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru dalam teknik pembelajaran yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Teknik-teknik tersebut dikategorikan sebagai teknik yang sesuai untuk proses pembelajaran Qur an-Hadits di dalam kelas. Pelaksanaan evaluasi di MTsN Babadan Baru Sleman meliputi evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi umum. Sedangkan pelaksanaan tes dalam evaluasi pembelajaran Qur an-Hadits terbagi menjadi tes tertulis dan tes non-tulis atau tes lisan.

Kedua, kegiatan belajar mengajar Qur an-Hadits di MTsN Babadan Baru Sleman tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam pembelajaran Qur an-Hadits di MTsN Babadan Baru Sleman adalah faktor pendidik yang dalam hal ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Qur an-Hadits ada dua orang. Hal ini dapat mengurangi beban guru terutama dalam menghadapi siswa siswinya yang terbagi menjadi tiga tingkatan kelas. Hal dan keadaan baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa atau yang disebut juga dengan motivasi merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Faktor lain yang membantu proses pembelajaran yaitu keberadaan atau kelengkapan media pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah. Selain adanya faktor yang mendukung, dalam proses pembelajaran juga terdapat beberapa faktor yang menghambat. Faktor-faktor itu antara lain latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk di MTsN Babadan Baru Sleman yang mayoritas siswa berasal dari Sekolah Dasar. Tingkat inteligensi siswa yang masih kurang bisa memberi dukungan bagi proses pembelajaran Qur an-Hadits. Adanya sikap yang ditunjukan oleh siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru yang bersangkutan juga akan menyebabkan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang masih terkesan mengandalkan satu metode. Kondisi lingkungan siswa dalam hal ini yaitu kondisi keluarga seperti halnya orang tua atau kakak yang kurang mengerti dengan anaknya dalam kewajiban belajarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka pada bagian akhir ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengajar Qur an-Hadits adalah tugas yang sangat mulia. Untuk itu hendaknya para guru tidak segan-segan untuk meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan metode-metode yang baru sehingga memberikan pengalaman belajar baik bagi guru maupun bagi siswa, dan diharapkan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru hendaknya mendukung siswanya dalam meningkatkan minat belajar agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar Qur an-Hadits sehingga para siswa juga dapat memetik manfaat dari proses pembelajaran Qur an-Hadits.
3. Para siswa hendaknya selalu giat belajar dan banyak berlatih membaca dan menulis Al Qur an serta mempelajari isi kandungan Al Qur an dan Hadits sesuai materi pelajaran baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.
4. Kepada pada orang tua hendaknya menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan agama bagi anak adalah sangat penting, begitu pula mata pelajaran Qur an-Hadits. Oleh karena itu, orang tua mau memperhatikan anaknya dalam belajar, sebab tanpa dukungan dan pendekatan dari orang tua, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan mengalami kesulitan untuk dicapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan terselenggaranya penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah pada akhirnya penulis memohon saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berguna baik bagi dunia pendidikan maupun dunia kependidikan, khususnya Kependidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh
2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa

A. Malik Fadjar,
1998, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan

Anas Sudjono,
1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press

Arsyad Azhar,
2005, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press

Djamaluddin Darwis,
1998, *Strategi Pembelajaran dalam Buku PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar

Depag RI,
1995/1997, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Pembelajaran MTs*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

H.D. Sudjana,
2000, *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production

J.J. Hasibuan dan Moedjiono,
2000, *Proses Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Hasbi Ash Shiddieqy,
1991, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael,
1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarata: UI-Press

Mohammad Ali,
1996, *Guru dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Algensindo

Muhammad Nazir,
1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhibbin Syah,
2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Roestiyah N.K.,
1991, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

Sanafiah Faisal,
1981, *Dasar-dasar dan Teknik Menyusun Angket,* Surabaya: Usaha Nasional

S. Nasution,
1996, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto,
2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata,
1995, *Metode Penelitian,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutari Imam Barnadib,
1987, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis,* Yogyakarta: FIP, IKIP

Sutrisno,
2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia,* Yogyakarta: Ar-Ruzz

Sutrisno Hadi,
1983, *Metodologi Riset Jilid I,* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Sutrisno Hadi,
1984, *Metodologi Research, Jilid II,* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Syaifuddin Azwar,
1999, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain,
1996, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Bandung: Citra Umbara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA